

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, karena literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Chinen dan Endo, 2012).

Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Saat ini literasi keuangan di Indonesia dirasa sangat rendah, terbukti dengan dilakukannya survei nasional literasi keuangan pada 8.000 responden, diketahui bahwa hanya 21,84% penduduk Indonesia yang tergolong *well literate*, termasuk juga manfaat risiko serta hak dan kewajibannya. Sementara sisanya *sufficient literate* 75,69%, *less literate* 2,06%, dan *not literate* 0,41% (Otoritas Jasa Keuangan). Rendahnya literasi keuangan di Indonesia juga menjadi salah satu

pemicu rendahnya tingkat kesejahteraan keuangan di Indonesia, menurut (Beritasatu.com) Indonesia menempati ranking ke-126 di dunia, rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk di Indonesia, ditunjukkan dengan fakta bahwa jumlah penduduk miskin masih tinggi, yaitu sebanyak 28,55 juta atau 14%.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, sejahtera dalam hal ini yakni kesejahteraan dalam keuangan mereka (Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal, 2013). Huston (2010) menjelaskan literasi keuangan adalah suatu komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yakni meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang. Tingkat kesejahteraan yang rendah dapat dibuktikan dengan masih banyaknya anak putus sekolah karena tidak adanya biaya, keluarga yang tinggal dikolong jembatan karena tidak mempunyai tempat berteduh, pemulung dan gelandangan yang ada dimana mana dan masih banyak persoalan lain.

Menurut Huston (2010) menyebutkan bahwa ukuran literasi keuangan mengidentifikasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang tepat karena perilaku keuangan yang tepat dapat menjauhkan seseorang dalam eksternalitas negatif yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang, seseorang yang berkeinginan hidup sejahtera dalam keuangannya tidak hanya harus memiliki literasi keuangan yang tinggi saja, melainkan juga harus mempunyai *skill* yang baik dalam mengelola keuangan. Karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama dalam keberhasilan untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat agar terhindar dari

masalah keuangan. Masalah keuangan dapat terjadi bukan hanya karena pendapatan semata namun dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat ditambah oleh literasi keuangan yang baik diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya saat ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan keuangannya.

Porter dan Garman (1993) yang meneliti tentang *testing a conceptual model of financial well-being*, menunjukkan dampak dari seseorang dapat mengelola dana/kas yang dimiliki yakni dapat merasakan sejahtera dalam hal keuangannya, dan sebaliknya penurunan kesejahteraan seseorang dapat timbul karena perilaku dalam mengelola keuangannya yang kurang baik. Huston (2010) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditunjukkan dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan kata lain untuk bisa dikatakan sejahtera seseorang harus mempunyai literasi keuangan yang tinggi dengan ditunjukkan dengan perilaku pengelolaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan?
2. Apakah perilaku pengelolaan keuangan keluarga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam tentang kesejahteraan keuangan. Secara detail tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan
2. Untuk menguji perilaku pengelolaan keuangan keluarga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris dan teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini:

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memiliki literasi keuangan dan implementasi dari literasi keuangan

b. Bagi Keluarga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana cara menuju kesejahteraan dalam keuangan melalui literasi keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan yang baik

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi kedalam lima bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian yang mendukung isi secara sistematis dari setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah

yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel, Data Dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian tentang Gambaran Subyek Penelitian yang menjelaskan garis besar tentang populasi pada penelitian, dijelaskan juga mengenai analisis data yang terdiri dari Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan yang berisi penalaran dari hasil penelitian secara teoritik dan empirik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang Kesimpulan Penelitian, Keterbatasan Penelitian yang dilakukan baik secara teoritik, metodologis, maupun teknis, serta saran bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian demi penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.